

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini bersifat menganalisa laporan keuangan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka, yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia yang mencakup perusahaan perbankan sebesar 43 perusahaan.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.

Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Oct-2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	25-Nov-1996
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	10-Nov-2003
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17-Dec-2009
9	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-2015
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Dec-1989
11	BEKS	BPD Banten Tbk	13-Jul-2001
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
13	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-2010
14	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
17	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk	14-Jul--2003
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01-Jun-2006
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
20	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
21	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Dec-2010
23	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-May-2002
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
25	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23-Aug-1990
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Aug-1997
27	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03-Jul-2007
28	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-oct-1994
29	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
31	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15-jan-2014
32	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-2006

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian, oleh karena itu setiap penelitian harus mengetahui variabel dari masalah yang diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent = X (bebas) antara lain:
 - a. *Earning Per Share* (X1), indikasi laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin: 2006).

$$\text{Laba per Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Jika ada perubahan dalam jumlah saham biasa yang beredar selama periode berjalan, maka yang digunakan adalah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar. Jika sebuah perusahaan yang memiliki saham preferen yang beredar, maka laba bersih harus dikurangi dengan jumlah dividen saham preferen, sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin 2006):

$$\text{Laba per Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen yang beredar}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (X2), merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin: 2006)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

- c. *Return on Equity* (X3), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*. *Return on equity* adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain, dengan *return on equity* yang tinggi, perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin: 2006):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependent = Y (terikat)

Variabel dependent adalah harga saham, harga saham yang digunakan adalah harga pada closing price pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada website www.idx.co.id mulai tahun 2015-2018.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:110). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu secara grafik Normal Probability -Plot atau Normal P-P Plot dimana menurut (Ghozali,2016:156) bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting/ titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan juga untuk memastikan lebih spesifik menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang apabila $Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha (0,05)$ maka dikatakan data berdistribusi normal, sedangkan jika hasil $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2012:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas,
- 3) Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas dimana nilai D-W hitung $> du$.

3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel Y . Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel-variabel sebagai berikut.

Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Harga Saham
A	= Konstanta
X1	= Earning Per Share
X2	= Debt to Equity Rasio
X3	= Return of Equity
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien regresi untuk X1, X2, X3,
ε	= Disturbance error (faktor pengganggu / residual)

3.5.3. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh-pengaruh variabel bebas yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* secara individual terhadap variabel terkait Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a) Jika t hitung > t tabel maka H1, H2, H3 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
 - b) Jika t hitung < t tabel maka H1, H2, H3 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

2) Melihat Probabilities Values

- a) Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H1, H2, H3 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b) Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) H1, H2, H3 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual variabel dependen.

3.5.4. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to equity (DER)*, dan *Return on equity (ROE)* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham untuk mengetahui nyata terjadi signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan. Untuk menguji f – test digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $b_i=0$ (tidaksignifikan)

H1: $b_i \neq 0$ (signifikan)

Apabila nilai sig $<$ 0,05 , maka H0 ditolak yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, tetapi jika sig \geq 0,05 berarti H0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Setelah diperoleh nilai F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat resiko (level log significant) dalam hal ini 0,005 dan degree of freedom = $n-k-1$

Kriteria pengujian :

- a) F hitung $>$ F tabel = Ho ditolak
- b) Fhitung \leq F tabel = Ho diterima